



METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kun Fadhilah Nur Indah Wahda¹, Zulkifli M¹, Muhammad Ilham¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Diterima 12 Maret 2024

Revisi 12 Juni 2024

Disetujui 29 Juni, 2024

Penulis Korespondensi:

Kun Fadhilah Nur Indah

Wahda,

Email:

kunfadhilah22@gmail.com

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti siswa di kelas V A SD Negeri 96 Kendari (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas V A SD Negeri 96 Kendari menggunakan metode pembelajaran Card Sort. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks metode pembelajaran Card Sort telah dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Pada siklus I persentase aktivitas guru 82,29% dan naik menjadi 89,58% pada siklus ke II sementara itu presentase aktivitas siswa yaitu 71,42% dan naik menjadi 88,09% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran Card Sort. Nilai rata-rata siswa sebelum dilakukannya tindakan yaitu 63,42 dengan nilai presentase ketuntasan belajar 42,1%. Setelah dilaksanakannya tindakan naik menjadi 81,31, dengan presentase ketuntasan 73,68% kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa yang mengalami kenaikan menjadi 90,52 dan presentase ketuntasan mencapai 94,73%.

Kata kunci: Penerapan, Menyortir Kartu, Hasil Belajar

ABSTRACT

Abstracts are intended to present the contents of the article briefly and accurately, so that readers can identify the relevance of the article of interest. The Abstract should be informative and completely self-explanatory, provide a clear statement of problems, propose, methods, results, and conclusions. The Abstract should be 100 to 200 words in length This study aims (1) to find out the application of the Card Sort learning method in improving the planning, implementing, observing and reflecting. The data obtained through observation, interviews, tests and documentation were analyzed qualitatively and quantitatively learning outcomes of Islamic Religious Education & Characteristics of students in class V A of SD Negeri 96 Kendari (2) To determine the increase in student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education & Characteristics class V A SD Negeri 96 Kendari uses the Card Sort learning method. This study is a classroom action study conducted in 2 cycles. The procedure of this study includes. The subjects of

this study were students in grade 5 A. The results of this study indicate that the implementation of the syntax of the Card Sort learning method has been carried out well by teachers and students. In cycle I, the percentage of teacher activity was 82.29% and rose to 89.58% in cycle II, while the percentage of student activity was 71.42% and rose to 88.09% in cycle II. Student learning outcomes also increased after the application of the Card Sort learning method. The average score of the students before the action was taken was 63.42 with a learning completeness percentage of 42.1%. After the implementation of the action it rose to 81.31, with a completeness percentage of 73.68% then in cycle II the average student score increased to 90.52 and the percentage of completeness reached 94.73%.

Keyword: Application, Card Sort, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah/hadis (Shunhaji, 2019). Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Damayanti, 2018). Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas) (Damayanti, 2018).

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan observasi di lapangan, proses pembelajaran di SD Negeri 96 Kendari terungkap adalah hasil belajar PAI di kelas V yang masih rendah, dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa. Masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan presentasi ketuntasannya 85%, tapi peserta didik hanya mendapatkan rata-rata nilai 63,42 dengan presentase ketuntasannya hanya 42,10% saja.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh adanya berbagai permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah siswa sulit memahami atau menganalisis soal-soal meskipun materi telah dijelaskan, rata-rata peserta didik pasif khususnya ketika telah masuk sesi tanya jawab, peserta didik bermain dengan temannya sehingga tidak fokus dalam belajar, siswa

yang memiliki karakter yang kurang baik saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan penugasan dengan menggunakan Buku Cetak dan LKS, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran harus tepat karena hal ini akan membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode card sort. Metode ini merupakan metode yang didesain menggunakan potongan kertas dan dibentuk seperti kartu, kartu-kartu tersebut berisi informasi atau materi pelajaran. Metode card sort sangat tepat digunakan dalam pembelajaran dikarenakan salah satu metode yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan bermain sambil belajar sehingga siswa cenderung tidak merasa bosan selama proses pembelajaran (Hidayat, 2018).

Metode pembelajaran card sort dipilih karena dalam pembelajaran sehari-hari kelas kurang produktif dan selalu diisi dengan ceramah sedangkan siswa dituntut untuk menerima dan menghafal, maka dengan metode ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa menjadi aktif, bukan hanya pasif. Dalam penelitian ini difokuskan kearah tersebut dengan melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran card sort sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Tindakan Penelitian Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Annury, 2019), PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral. Yang dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 96 Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 96 Kendari tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu tes hasil belajar, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian (1) 85% siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, (2) Persentase metode Card Sort dalam pembelajaran mencapai 85%.

HASIL DAN BAHASAN

Aktivitas Pra-tindakan

Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan pengambilan data hasil belajar siswa dengan pre test. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 96 Kendari yang berjumlah 19 orang. Dalam kegiatan ini belum dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran card sort. Data hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Perolehan Nilai Awal Siswa Sebelum Penggunaan Media Pembelajaran Card Sort

	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas (%)	Rata-rata
Pratindakan	19	8	11	42,10 %	63,42

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 63,42. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 11 orang. Sedangkan yang mencapai ketuntasan dari KKM hanya 8 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri 96 Kendari masih tergolong rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

Penerapan Metode Card Sort

Metode pembelajaran Card Sort dilaksanakan dengan tiga aktivitas utama, yang pertama pendahuluan dalam pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama, guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan siswa, guru memberikan apresiasi yang sesuai, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran pertemuan hari ini, guru

memberikan tanya jawab kepada siswa, guru menjelaskan pengertian Card Sort, guru memberikan contoh permainan Card Sort yang jelas kepada siswa, siswa dikelompokkan sebanyak 4-5 siswa/kelompok (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya), guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi, guru meminta siswa untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan kosakata yang ada pada kartunya untuk satu kelompok, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang terdapat pada kartunya (Card Sort), guru meminta siswa untuk menempelkan dipapan tulis materi yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan materinya yang dipegang kelompok tersebut, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan materi sekaligus mengecek kebenaran urutan, guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap presentase yang dilakukan siswa, guru memberikan penjelasan atau komentar dari permainan Card Sort.

Kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil belajar, guru memberikan evaluasi, guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya, dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Aktivitas Mengajar Guru

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode card sort sangatlah penting pada kedua siklus. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode pembelajaran card sort menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelola pembelajaran sifat-sifat bangun ruang menggunakan media pembelajaran card sort dilakukan oleh guru (observer). Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Skor Perolehan Aktivitas Mengajar Guru Pada Siklus I dan Siklus II

	Aktivitas Mengajar Guru	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	61,45%	82,29%
Pertemuan II	85,41%	89,58%

Dari tabel di atas, aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran card sort siklus I yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Nampak bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pada 2 pertemuan yakni pertemuan pertama sebesar 61,45% dan pertemuan kedua menjadi 82,29%. Hal tersebut masih dianggap masih kurang karena belum mencapai skor yang telah ditentukan yaitu 85%. Selanjutnya, pada siklus II terdapat perubahan yang signifikan di mana pada pertemuan pertama didapatkan 85,41%, dan untuk pertemuan kedua didapatkan 89,58%. Berdasarkan data tersebut, dari kedua siklus, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran card sort pada aktivitas mengajar guru mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort dasarnya sebelum dilakukan tindakan guru kurang efektif dalam proses mengajar. Misalnya: Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi artinya guru masih monoton. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam mengajar yang dapat menyebabkan kurangnya semangat/ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang mengelola kelas dengan baik, kurangnya kerjasama antara guru dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif/pasif dalam kelas. Pada saat dilakukannya tindakan, kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih efektif. Karena guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang aktif baik guru maupun siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Card Sort. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian (Inah, 2015) mengenai komunikasi pembelajaran bahwa “Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal”.

Dari 18 aspek ada 6 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan apresiasi yang sesuai, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru tidak memberikan tanya jawab kepada peserta didik, guru tidak memberikan contoh permainan Card Sort yang jelas kepada peserta didik, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan penjelasan atau komentar dari permainan Card Sort, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar, guru memberikan post test.

Pada pertemuan kedua siklus I masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak memberikan apersepsi yang sesuai, guru tidak memberikan hukuman kepada peserta didik yang salah mencari kelompok dengan mencari judul materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang, guru tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya hal apa yang masih kurang dipahami.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya guru juga harus memperhatikan pembagian waktu setiap tahapan agar disetiap aspek pada tahapan dapat terlaksana dengan maksimal khususnya pada tahap inti jangan terlalu memakan waktu yang lama karena ditahap yang lainnya juga sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sliberman. 2006 dalam (Ridwan, 2020) bahwa “salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakana waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari” maka dari itu ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup diabaikan dan tidak terlaksana

Aktivitas Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, disamping aktivitas guru yang diamati oleh guru (observer) guru juga mengamati aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam dua pertemuan pada kedua siklus. Berdasarkan observasi aktivitas belajar yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa di SDN 96 Kendari. Setelah melihat kelemahan ada pada aktivitas belajar siswa, kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan untuk mengambil tindakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan siklus II. Adapun data tentang aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Skor Perolehan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

	Aktivitas Belajar Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	53,57%	71,42%
Pertemuan II	78,57%	88,09%

Dari tabel di atas, aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran card sort siklus I yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Nampak bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yang terdiri pertemuan I adalah 53,57%, dan pertemuan kedua sebesar 42%, hal ini masih di bawah dari skor yang ditentukan yaitu $> 85\%$. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 71,42% dan naik menjadi pertemuan II menjadi 88,09%. Berdasarkan data tersebut dari kedua siklus, dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran card sort pada aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan dan dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil analisis, refleksi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Card Sort pada dasarnya sebelum dilakukan tindakan aktivitas siswa sangat pasif, siswa kurang antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya, siswa sering keluar dengan berbagai alasan, siswa bermain didalam kelas sehingga siswa tidak memperhatikan guru ketika mengajar, tidak ada kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan penggunaan strategi, metode, model mengajar guru masih dianggap kurang efektif, bahkan saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, kerja sama antar guru dan siswa atau bisa saja berasal dari siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi belajar sehingga dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut sebgaimana yang dijelaskan (Nurjanna, 2018) mengemukakan bahwa strategi dalam mengajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru di dalam mengajar seperti penggunaan metode yang tepat, media dalam mengajar, serta bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agar dalam diri siswa timbul rasa kegairahan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan mudah memahami suatu materi yang diajarkan dan tentunya menimbulkan suasana kelas lebih aktif maka sangat perlu penerapan metode yang tepat, agar siswa merasa senang sehingga menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan siswa misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran Card sort dikenal dengan bentuk permainan. Menurut {Mirna & Nurjana 2022} mengatakan bahwa “siswa sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka bermain” sehingga dengan penerapan metode pembelajaran Card Sort membuat siswa tidak cepat bosan

dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu tidak membuat anak-anak bosan dalam pembelajaran dengan bentuk permainan, belajar sambil bermain jika dimanfaatkan secara baik dan bijaksana menghasilkan beberapa hal berikut ini: 1. Menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, 2. Mengajak orang terlibat secara penuh, 3. Meningkatkan proses pembelajaran, 4. Membangun kreativitas diri, 5. Mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, 6. Memfokuskan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar (Nihayati & Agustriasih, 2021).

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat disimak dari rata-rata yang didapatkan dari tiap siklus. Penerapan metode pembelajaran card sort membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, siswa tidak hanya berkonsep saja tetapi melakukan percobaan untuk membuktikan konsep tersebut. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Skor Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas %	Rata-rata
Pratindakan	8	11	42,10%	57,9
Siklus I	14	5	73,68%	81,31
Siklus II	18	1	94,73%	90,52

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah pra-tindakan, pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 14 orang atau 42,10%, dan siswa yang tidak tuntas hanya 5 orang dengan rata-rata 81,31. Meskipun secara jumlah, siswa yang tuntas pada siklus I tergolong besar namun belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu > 85 . Selanjutnya, untuk hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebanyak 18 orang atau 94,72% dan yang tidak tuntas hanya 1 orang dengan nilai rata-rata yang diperoleh 90,52. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 96 Kendari

Dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Card Sort merupakan langkah yang tepat. Karena dengan menggunakan metode Card Sort semua siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga bekerja sama dalam memecahkan masalah terhadap apa yang diberikan. Berdasarkan hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mengambil

nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti sebagai nilai pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setelah melakukan tindakan mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya ketepatan dalam menerapkan metode pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa, seorang guru harus dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan seperti penerapan metode pembelajaran aktif salah satunya metode Card Sort.

Metode ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh penelitian (Kholilullah, 2018) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran Card Sort. Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran. Hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran Card Sort mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah, ketika dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran Card Sort hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,68%. Tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai target peneliti. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan diadakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siklus I. Adapun hasil tes siklus II memperoleh hasil yang semakin meningkat dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah peneliti tetapkan. Walaupun masih ada 1 orang yang belum tuntas hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Card Sort pada siswa kelas V A di SD Negeri 96 Kendari dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 61,45% kemudian pada pertemuan kedua sebesar 82,29%. Dan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 85,41% kemudian pada pertemuan kedua sebesar 89,58%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 53,57% kemudian pertemuan kedua sebesar 71,42%. Pada siklus II pertemuan pertama 78,57% kemudian pada pertemuan kedua sebesar 88,09%. Dengan demikian menunjukkan bahwa dari pertemuan ke pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti siswa kelas V A dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran Card Sort dengan presentase 73,68% pada siklus I dan 90,52% pada siklus II sehingga telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan agama islam. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2(1705045066), 66–88.
- Ety Nur Inah. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Hidayat, A. (2018). Metode pendidikan islam untuk generasi millennial. *Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial FENOMENA*, 10(1). <https://doi.org/10.21093/fj.v%vi%i.1184>
- Irham, M., & Mania, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal diskursus islam*, 4(3), 401-413.
- Kholilullah, M. (2018). Peningkatan hasil belajar ipa kelas V melalui metode eksperimen dipadu card sort. *Basic Education*, 2–10. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11796%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/11796/11351>

- Mukhtar, H. (2020). Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 9 Bujung Tangaya Kabupaten Pangkep. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 16-25.
- Muhammad Ridwan. (2020). Penerapan teknik pembelajaran aktif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi hukum gravitasi hukum newton. *Pendidikan Indonesia*, 1(2), 201–210.
- Nihayati, C. W., & Agustriasih, N. (2021). Penggunaan permainan untuk meningkatkan semangat dan minat dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 423–438. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/820>
- Nurjanna, S. S. (2018). Penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar. *Skripsi*, 1–26.
- Melvin L. Silberman (2002) buku *Active Learning*
- Maznah, A. R. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Card Sort dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I.A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Wathoniyah Palembang“. *Laporan PTK Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah*, 2014.
- Shunhaji, A. (2019). Agama dalam pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.46>
- Suharni. (2016). Penerapan metode card sort dalam pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://digilib.iainkendari.ac.id/145/3/BAB II.pdf](http://digilib.iainkendari.ac.id/145/3/BAB%20II.pdf)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009.